

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA KINERJA GURU  
TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM BIDANG OLAHRAGA  
(Studi pada Guru PJOK SD di UPTD Pendidikan Kec. Bungursari  
Kota Tasikmalaya)**

Oleh  
**Irvan Kristivan**  
82351112024

**Abstrak**

*Masalah utama dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angket dan observasi. Responden penelitian ini adalah Guru-guru PJOK SD sejumlah 27 responden. Sumber data angket dan teknik analisis data korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menginformasikan bahwa (1) pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk tinggi (0,665) dengan kontribusi 44,22%; (2) pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk cukup tinggi (0,5336) dengan kontribusi (28,73%) ; (3) pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru secara bersama terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk tinggi (0,68) dengan kontribusi (46,2%). Disarankan (1) Kepala sekolah dapat mendukung dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PJOK untuk meningkatkan manajemen sarana prasarana olahraga agar dapat mengupayakan kebutuhan akan peralatan dan perlengkapan olahraga sehingga dapat dipergunakan, dimanfaatkan serta dipelihara dengan sebaik-baiknya. (2) Guru PJOK sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugasnya serta lebih meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan, kursus-kursus baik dalam skala regional maupun nasional serta diadakan studi banding. (3) Guru PJOK sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam pembinaan ekstrakurikuler di sekolah serta lebih giat lagi bekerja agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih terprogram dan terlaksana dengan baik. (4) Untuk siswa sebaiknya lebih meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar serta lebih meningkatkan pengembangan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan berlatih secara teratur dan continue.*

**Kata kunci : Manajemen Sarana Prasarana, Kinerja Guru, Prestasi, Olahraga**

**PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang harus dipikirkan bersama-sama. Walau demikian, peranan pemerintah dalam hal ini sangatlah penting dan besar. Diberlakukannya standarisasi penilaian kelulusan bagi siswa. Serta kurikulum yang berbasis kompetensi merupakan salah satu wujud pemerintah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, siswa dituntut dapat belajar sungguh-sungguh dan sekolah sebagai wadah siswa menuntut ilmu pengetahuan juga memiliki peran penting untuk mensukseskan program pemerintah tersebut.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran

yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian *input*, sedangkan *input* merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat di butuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hal itu tentu pas bagi Sekolah Dasar (SD) yang berada di kota, kebutuhan akan sarana dan prasarana tentunya tercukupi dengan baik, namun bagi beberapa SD hal ini menjadi kebalikan dari sekolah di kota. Bagaimana mutu pendidikan di Indonesia ini akan meningkat sedangkan fasilitas baik sarana maupun prasarana di sekolah masih jauh dari yang diharapkan terutama terkait dengan sarana prasarana olahraga.

Kurangnya sarana prasarana olahraga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu bidang studi yang dominan praktek ketimbang teori. Tentu saja hal ini menyebabkan perlunya sarana-prasarana yang memadai. Bukan hanya itu sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan prestasi siswa dalam bidang olahraga. Apapun metode pengajaran yang diberlakukan tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka hasil yang diperoleh juga tidak maksimal.

Bukan hanya masalah sarana prasarana saja namun kinerja guru penjas belum begitu baik dan belum maksimal memanfaatkan sarana prasarana yang ada sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif yang menyebabkan rendahnya prestasi sekolah saat

ini. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa masih ditemukannya guru yang tidak dapat memanfaatkan dengan baik sumber-sumber belajar yang efektif dan efisien, belum sesuai pengelolaan pendidikan, tenaga pendidik yang masih jauh dengan harapan, kompetensi dan kinerja guru masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah jika seorang guru mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, membantu tumbuh kembang peserta didik, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, dan mengasyikan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya secara optimal. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga mampu mengembangkan motivasi belajarnya.

Sikap guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan adalah wujud dari kinerja guru yang baik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tentang "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Olahraga".

## METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Proses penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan. Penelitian dengan teknik survey, teknik *interview*, angket, observasi atau dengan teknik tes, studi kasus, studi komparatif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *survey* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dengan menyebarkan angket kepada responden. Riduwan (2011:49) mengemukakan bahwa "Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif".

### Waktu dan Tempat Penelitian

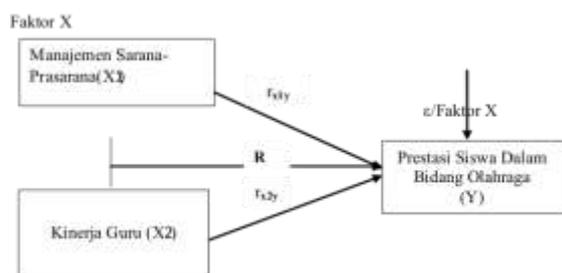
Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal dan dinyatakan layak untuk melakukan penelitian sampai dengan penelitian dianggap selesai mulai bulan Januari sampai Pebruari 2013. Tempat penelitian Sekolah Dasar (SD) di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tingkat SD di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang berjumlah 27 orang. "Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono, 1997:59).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu seluruh Guru PJOK di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel ini dilakukan karena anggota populasi relatif kecil. Maka dari itu sampel ini disebut sampel total atau sensus dan penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya ini disebut penelitian populasi.

Desain penelitian menggambarkan hubungan antara variabel penelitian pengaruh bersama antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Diuraikan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1  
Desain Penelitian

### Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut : mengurus perijinan penelitian, menyusun usulan penelitian, menentukan

identifikasi masalah, dan perencanaan penelitian, menyusun populasi dan sampel penelitian serta menyusun instrumen penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut : Pengujian instrumen penelitian, penyebaran instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian.

#### 3. Tahap Pengelolaan Data

Terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut : pengolahan data penelitian, analisis dan interpretasi hasil pengolahan data penelitian, menguji hipotesis penelitian dan menyimpulkan analisis data sesuai dengan permasalahan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan adanya sumber data, maka peneliti mengembangkan beberapa teknik pengumpulan data dimana diharapkan mampu melengkapi semua data yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain mengenai manajemen sarana prasarana, kinerja guru, dan prestasi siswa dalam bidang olahraga.
2. Observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang sedang diteliti yaitu manajemen sarana prasarana, kinerja guru, dan prestasi siswa dalam bidang olahraga di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari.
3. Angket/ Kuesioner, merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket berisi pernyataan tertutup mengenai penilaian serta tanggapan responden yang dalam hal ini guru-guru PJOK yang tergabung dalam KKG Penjas Orkes UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari terhadap manajemen sarana prasarana, kinerja guru, dan prestasi siswa dalam bidang olahraga.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang

diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010:97-118) menjelaskan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur." Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ )

Kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Sumber: Riduwan (2010b:118)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas internal diperoleh beberapa butir soal yang valid. Untuk instrumen manajemen sarana-prasarana diperoleh 20 butir soal yang valid. Untuk instrumen kinerja guru diperoleh 20 butir soal yang valid. Sedangkan untuk instrumen prestasi siswa diperoleh 21 butir soal yang valid. Dengan demikian butir-butir soal yang valid tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data atau dapat mengukur apa yang akan kita ukur.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Split-Half, yaitu: Instrumen Manajemen Sarana-Prasarana = 0,450, Instrumen Kinerja Guru = 0,638, Instrumen Prestasi Siswa = 0,335. Dengan berdasarkan pada kualitas harga r, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$ .

### Teknik Analisis Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi *product moment person* sebagai berikut.

1. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut, yaitu:

Korelasi antara Sarana Prasarana ( $X_1$ ) dengan Prestasi siswa dalam bidang olahraga (Y), dengan rumus:

$$r_{xy_1} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi antara kegiatan Kinerja Guru ( $X_2$ ) dengan Prestasi siswa dalam bidang olahraga (Y), dengan rumus:

$$r_{xy_2} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interval penafsiran koefisien korelasi,  $r$  untuk korelasi sampel dan  $\rho$  (dibaca rho) untuk koefisien korelasi populasi berkisar pada: -1 sampai dengan 1. Interval koefisien korelasi serta tafsirannya sebagai berikut:

-0,60  $< \rho <$  -0,40 korelasi negatif sedang

0,40  $< \rho <$  0,60 korelasi positif sedang

2. Menentukan keberartian koefisien korelasi, yaitu dengan rumus:

$$R = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

keterangan:

$R$  = koefisien korelasi multipel

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya sampel

3. Menentukan koefisien determinasi (KD) untuk menentukan besarnya korelasi, yaitu dengan rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

4. Kaidah pengambilan keputusan

Keputusan yang diambil dengan jalan:

Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka keputusan: terima  $H_0$  tolak  $H_a$

Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka keputusan: terima  $H_a$  tolak  $H_0$

### PEMBAHASAN

Pembahasan dimaksudkan untuk menjawab masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebagai berikut.

### Manajemen Sarana Prasarana Berpengaruh terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Olahraga

Dalam pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar (SD), masalah sarana-prasarana

menjadi hal mutlak yang harus ada karena pada masa ini adalah masa untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kualitas gerak yang baik. Apabila sarana prasarana tidak mencukupi, maka siswa tidak dapat bergerak dengan leluasa atau pengalaman gerak siswa sedikit. Bukan hanya itu interaksi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak akan optimal. Dengan pengelolaan sarana prasarana olahraga yang baik, maka siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran PJOK dan kerjasama tim akan terbentuk sehingga melahirkan siswa yang kompetitif, kerja keras, pantang menyerah, setia kawan, dan sportif.

Pada usia sekolah dasar ini merupakan masa pembentukan karakter dan penerapan gerak dasar sehingga kelak siswa akan berprestasi dalam bidang olahraga. Bukan hanya itu yang menjadi tujuan utama pembelajaran PJOK adalah tercapainya transformasi pendidikan dan nilai-nilai luhur melalui aktivitas jasmani baik yang bersifat olahraga maupun permainan agar nilai-nilai luhur tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penilaian prestasi dalam pembelajaran PJOK dinilai dari segi pengetahuan (*kognitif*), sikap atau perilaku (*afektif*), dan kualitas gerak (*Psikomotor*).

Hal itu sejalan dengan pendapat Ridwan (2011 : 113) yang mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar adalah : kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga = 0,665 (hubungan tergolong tinggi) dan memberikan sumbangan sebesar 44,22%. Hal ini mengandung arti bahwa manajemen sarana prasarana yang dalam hal ini manajemen sarana prasarana olahraga baik dari segi pengayaan, penggunaan, mau pun pemeliharaan dan perawatan harus ditingkatkan. Artinya manajemen sarana prasarana merupakan faktor determinan yang memicu peningkatan prestasi siswa dalam olahraga di tingkat sekolah dasar.

Semakin tinggi manajemen sarana prasarana, maka akan semakin tinggi pula prestasi siswa dalam bidang olahraga di tingkat sekolah dasar tersebut. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam bidang olahraga di tingkat sekolah dasar, maka kepala sekolah perlu memberikan peluang dan kesempatan guru-guru penjaskes untuk meningkatkan manajemen sarana prasarana olahraga.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sarana prasarana adalah unsur yang berfungsi membentuk siswa untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga, juga tanpa terkecuali dengan bidang studi lainnya. Untuk kepentingan pendekatan dalam penelitian ini, selanjutnya teori tersebut akan diaplikasikan dengan menggunakan berbagai sumber rujukan yang telah dimodifikasi sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dikaji.

### **Kinerja Guru Berpengaruh terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Olahraga**

Pada dasarnya prestasi siswa dalam bidang olahraga dipengaruhi oleh dua faktor yang sangat dominan, yaitu faktor dari dalam (faktor *internal*) dan faktor dari luar (faktor *eksternal*). Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, seperti: minat, bakat, rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar faktor yang timbul dari lingkungan dimana siswa itu berada, seperti: keluarga, sekolah, penghargaan (*reward*), hukuman atau sanksi (*funishmen*), kinerja guru, dan lain sebagainya.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Ridwan (2012 : 361) mengemukakan bahwa “kinerja guru adalah seperangkat perilaku yang ditunjukkan oleh guru pada saat menjalankan tugas dan kewajibannya dalam bidang pengajaran..”.

Dengan demikian jelas bahwa prestasi siswa dalam bidang olahraga merupakan hasil dari sesuatu pekerjaan guru PJOK dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga = 0,536 (hubungan tergolong cukup tinggi) dan memberikan

sumbangan(kontribusi) sebesar 28,73%. Artinya semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin tinggi pula prestasi siswa dalam bidang olahraga. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam bidang olahraga diperlukan guru PJOK yang mampu mengelola kegiatan dan memberikan motivasi yang optimal kepada siswa-siswinya, di antaranya dengan membangun komunikasi yang efektif, pemberian hadiah, meningkatkan disiplin dan meningkatkan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga yang masih berada pada kategori cukup, diperlukan kinerja guru yang baik. Begitu pula pihak-pihak yang terkait dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) pada tingkat satuan pendidikan di UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, yaitu di antaranya adalah guru PJOK itu sendiri yang secara langsung terlibat dalam PBM. Sebagai guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya harus mampu memotivasi dirinya secara maksimal sehingga akan memiliki dorongan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam menjalankan tugasnya. Tersirat pada pandangan ini bahwa apabila tujuan penyelenggaraan kegiatan yang menyangkut kegiatan proses kegiatan belajar mengajar ingin tercapai dengan baik maka upaya yang mengarah terhadap tujuan harus selalu dioptimalkan. Salah satu upaya tersebut dalam konteks PBM PJOK di sekolah dasar adalah dengan memperhatikan dan menindaklanjuti hal-hal yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, misalnya guru memperlakukan secara adil bijaksana dalam bimbingan, penilaian, dan pemberian *reward*, penyediaan dan penggunaan fasilitas olahraga, dan termasuk di dalamnya menciptakan kondisi atau suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan di lingkungan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga.

### **Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Secara Bersama terhadap Prestasi siswa Dalam Bidang Olahraga**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi siswa dalam bidang olahraga merupakan hasil dari proses pembelajaran PJOK di sekolah. Pada hakikatnya prestasi itu bukan hanya

dinilai dengan nilai-nilai saja melainkan banyak aspek. Seperti halnya, siswa dikatakan berprestasi dalam belajar jika menunjukkan perubahan dari segi afektif atau sikap. Nilai budi pekerti juga merupakan prestasi yang patut dihargai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Siswa mampu berkompetisi dalam berbagai ajang kompetisi olahraga juga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar. Yang lebih mendasar lagi dari prestasi belajar itu adalah adanya perubahan pola pikir.

Prestasi dalam bidang olahraga yang diuraikan di atas tidak akan tercapai oleh siswa tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya: faktor manajemen sarana prasarana dan faktor kinerja guru PJOK. Faktor manajemen sarana prasarana dan faktor kinerja guru PJOK merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa sehingga siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan memiliki cita-cita untuk berprestasi dalam bidang olahraga.

Dengan sarana prasarana yang memadai, materi pembelajaran PJOK akan lebih cepat dikuasai siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2005:10) bahwa “Dengan menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahan lama untuk diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi”. Siswa bukanlah seorang ahli atau profesional yang mampu menggunakan sarana-prasarana olahraga dengan sendirinya. Dalam hal ini perlu adanya bantuan dari seorang profesional yang dalam hal ini adalah guru PJOK. Kinerja guru dalam mengelola sarana prasarana dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah sangat menentukan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Castetter dalam Mulyasa, 2003:76) yang mengemukakan bahwa: “ada empat kriteria kinerja yaitu: (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil dan (4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.” Dengan demikian sangatlah jelas bahwa kinerja guru dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu melalui pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih peserta didiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru secara bersama terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga yang diperoleh

sebesar 0,68 menunjukkan pengaruh yang tinggi. Sumbangan 46,2% sisanya 53,8% ditentukan oleh variabel lain seperti iklim kerja, pembiayaan, disiplin, kepemimpinan, partisipasi masyarakat, keterampilan, kompetensi kepala sekolah dan lain-lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi siswa dalam bidang olahragatermasuk tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diambil simpulan bahwa manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga.
2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam bidang olahragatermasuk cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diambil simpulan bahwa kinerja gurumemberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga.
3. Manajemen sarana prasarana dan kinerja guru secara bersama memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dalam bidang olahragatermasuk tinggi.

### Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran rekomendasi terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi siswa dalam bidang olahraga, dengan memperhatikan faktor manajemen sarana-prasarana dan kinerja guru sebagai berikut:

Pertama, oleh karena manajemen sarana-prasarana berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa dalam bidang olahraga, maka dari itu manajemen sarana prasarana harus ditingkatkan dengan jalan :

1. Sekolah senantiasa membuat kebijakan yang sehat, artinya kebijakan tersebut harus bisa menyentuh dan adil bagi semua kalangan dilingkungan sekolah.
2. Kepala sekolah dapat mendukung dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PJOK untuk meningkatkan

manajemen sarana prasarana olahraga agar dapat mengupayakan kebutuhan akan peralatan dan perlengkapan olahraga sehingga dapat dipergunakan, dimanfaatkan serta dipelihara dengan sebaik-baiknya.

3. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, sarana dan prasarana yang lengkap sehingga sekolah bisa menjadi tempat yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

Kedua, oleh karena kinerja guru berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa dalam bidang olahraga, maka dari itu kinerja guru harus ditingkatkan dengan jalan :

1. Atasan atau kepala sekolah senantiasa memberikan pengawasan, membina dan membimbing guru PJOK dan semua guru pada umumnya agar bisa bekerja lebih baik lagi.
2. Meningkatkan rasa kekeluargaan dan tali silaturahmi disemua kalangan di lingkungan sekolah agar tercipta hubungan yang harmonis.
3. Memperhatikan kenaikan pangkat, promosi jabatan, dan Jaminan finansial guru PJOK khususnya dan semua guru pada umumnya.
4. Menempatkan guru PJOK dengan pekerjaan yang cocok dengan minatnya dan disiplin ilmunya sehingga menghindari terjadinya *miss match*.
5. Guru PJOK sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugasnya serta lebih meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan, kursus-kursus baik dalam skala regional maupun nasional serta diadakan studi banding.
6. Guru PJOK sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam pembinaan ekstrakurikuler di sekolah serta lebih giat lagi bekerja agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih terprogram dan terlaksana dengan baik.

Ketiga, oleh karena sarana-prasarana dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga, maka perlu adanya upaya menciptakan dan menumbuhkembangkan kedua variabel tersebut secara terpadu dan berkesinambungan agar prestasi siswa dalam bidang olahraga semakin meningkat, karena dengan meningkatnya prestasi siswa dalam bidang olahraga akan berdampak pada

peningkatan kepercayaan orang tua dan masyarakat kepada sekolah yang pada akhirnya meningkatnya nilai jual sekolah dalam artian sekolah tersebut akan dipandang sebagai sekolah unggulan atau sekolah pavorit.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada tesis ini, ternyata prestasi siswa dalam bidang olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru, tapi ada faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dalam bidang olahraga. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Jasmani

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Cetakan ke-11) Jakarta: Bumi Aksara
- Fernanda, Desi.2009. *Etika Organisasi Pemerintah Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III edisi Revisi III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia
- Ladi, M. Jani Dkk.2009. *Program Ko-Kurikuler Pengarahan Program Dan Ceramah Umum/Muatan Teknis Substantif Lembaga Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III edisi Revisi III*.Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia
- Lestari, Endang dan Maliki.2009. *Komunikasi Yang Efektif Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III edisi Revisi III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia
- Pranoto, Juni dan Wahyu Suprpti.2009.*Membangun Kerjasama Tim (Team Building) Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III edisi Revisi III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia
- Riduwan.2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Cetakan ke-8) Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2011.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Cetakan ke-7) Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2012.*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Cetakan ke-4) Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful.2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Soepartono.1999/2000.*Sarana dan Prasarana Olahraga*.DepDikBud

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Cetakan ke-11) Bandung: Alfabeta

Sutupo dan Adi Suryanto.2009. *Pelayanan Prima Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III edisi Revisi III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia

#### RIWAYAT PENULIS

**Irvan Kristivan, S.Pd.** Lahir di Tasikmalaya, 19 Agustus 1984 beragama ISLAM dan berkebangsaan WNI. Putra Bapak Ape Cahyono dan Ibu Surtini. Menikah dengan Ema Nurhamidah, S.Pd. tanggal 10 September 2012. Pendidikan formal, SDN Sukamaju 2 lulus tahun 1997, SLTPN 1 Indihiang yang sekarang berubah nama menjadi SMPN 13 Kota Tasikmalaya lulus tahun 2000, SMUN6 Kota Tasikmalaya lulus tahun 2003. Melanjutkan ke FPOK-UPI jurusan PJKR lulus tahun 2008. Melanjutkan ke Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis Jurusan Manajemen Pendidikan Olahraga.